

# Upaya Mengembangkan Sikap Siswa melalui Nilai dan Moral dalam Bacaan dan Dongeng

Keke T. Aritonang<sup>\*)</sup>

## Abstrak

**P**ada umumnya mata pelajaran dasar umum seperti PPKN, Agama, dan bahasa Indonesia banyak memuat tujuan pada domain afektif. Kegiatan membaca dan mendongeng merupakan salah satu materi pembelajaran kesastraan yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat tujuan pada domain afektif. Dari hasil kegiatan membaca dan mendengarkan berbagai dongeng yang dilakukan oleh 70 siswa kelas VII SMP Kristen 1 BPK PENABUR Jakarta ditemukan contoh peristiwa yang dialami tokoh, dialog tokoh, sikap tokoh, atau perilaku tokoh di dalam 70 judul dongeng berisi nilai-nilai kehidupan, dan pesan moral yang dapat digunakan untuk memperbaiki tingkah laku, serta membantu menumbuhkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan membaca dan mendongeng ini merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan nilai, moral, dan sikap siswa. Selain itu kegiatan mendongeng adalah suatu pengalaman berbagi. Dalam hal ini berbagi cerita yang mengasyikkan, memelihara semangat dan menyirami anak dengan suatu norma-norma yang baik, sehingga siswa dapat belajar mengenal manusia dan kehidupan, serta mengenal dirinya sendiri. Dalam kegiatan mendongeng siswa juga dapat dilibatkan, sehingga dapat ikut mengekspresikan dirinya. Dengan demikian dapat terjadi, siswa yang mula-mula pemalu dan menutup diri akan berubah sikap. Oleh karena itu, kegiatan membaca dan mendongeng pada siswa perlu dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kata kunci: Nilai moral, dan sikap positif dongeng, kegiatan membaca dan mendongeng

*In general, the basic subjects such as Civics, Religion, and Indonesian, contain objectives of affective domain. Reading and story telling activities are one of literature learning as a part of Indonesian lesson which contains an objective of affective domain. From the result of story reading and listening done by 70 students of the 7<sup>th</sup> grade SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta, there were event examples experienced by the characters, character dialogs, character attitudes, or character behaviors in those 70 stories. Those stories contain life values and moral lessons which can be used to improve behaviors and grow positive attitudes in students' daily lives. Furthermore, story telling is sharing experience about exciting stories, maintaining the spirit, and spraying students with good values and norms, so the students are able to know people, life and themselves. In story telling, students can also express their thoughts and feelings. By doing so, a student who is formerly shy and introvert can change his/ her behavior to be more confident. Therefore, reading and story telling activities by students need to be supported by teachers in teaching-learning process.*

<sup>\*)</sup> Guru SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta

## Pendahuluan

Nilai-nilai kehidupan adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sopan santun, adat, kebiasaan serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai kehidupan yang menjadi pegangan seseorang dalam kedudukannya sebagai warga negara Indonesia (menurut Sutikna dalam Sunarto, dkk, 1999: 168). Menurut Purwadarminto, moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya (Sunarto, dkk, 1999:169). Dalam kaitannya dengan pengamalan nilai-nilai kehidupan, maka moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku. Sedangkan sikap, menurut Gerung secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal (Sunarto, dkk, 1999:170). Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan berupa kecenderungan tingkah laku.

Dengan demikian, keterkaitan antara nilai, moral, sikap, dan tingkah laku akan tampak dalam pengamalan nilai-nilai. Dengan kata lain nilai-nilai perlu dikenal terlebih dulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut dan pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

Perwujudan nilai, moral, dan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Proses yang dilalui seseorang dalam pengembangan nilai-nilai kehidupan adalah suatu proses yang belum seluruhnya dipahami oleh para ahli, menurut Surakhmad dalam Sunarto, dkk (1999:178).

Di antara proses kejiwaan yang sulit dipahami itu adalah proses terjadinya dan terjelmanya nilai-nilai kehidupan dalam diri individu. Hal ini didahului oleh pengenalan nilai secara intelektual, disusul oleh penghayatan nilai tersebut, dan yang kemudian tumbuh di dalam diri seseorang sedemikian rupa kuatnya sehingga seluruh jalan pikiran, tingkah lakunya, serta sikapnya terhadap segala sesuatu di luar dirinya, bukan saja diwarnai tetapi juga dijiwai oleh nilai tersebut. Karena itu, ada kemungkinan bahwa ada individu yang tahu tentang sesuatu nilai tetap menjadi pengetahuan. Tidak semua individu mencapai

tingkat perkembangan moral seperti yang diharapkan, maka kita dihadapkan pada masalah pembinaan karakter siswa.

Menurut Sunarto, dkk (1999 : 175) dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai kehidupan tertentu ternyata faktor lingkungan memegang peranan penting. Di antara unsur-unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini lingkungan sosial terdekat yang terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan pembina yaitu guru. Makin jelas sikap dan sifat lingkungan terhadap nilai kehidupan tertentu dan moral makin kuat pula pengaruhnya untuk membentuk tingkah laku yang sesuai.

Sangat disayangkan tidak semua mata pelajaran yang disampaikan guru di sekolah mengajarkan tingkah laku yang baik. Hanya menghasilkan peserta didik yang pandai secara IQ dan kurang pandai dalam EQ.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII yaitu kesastraan khususnya materi dongeng memberi contoh tingkah laku yang baik dan buruk. Menurut Nurhadi, dkk (2004:151) contoh peristiwa yang dialami tokoh, dialog tokoh, sikap tokoh, atau perilaku tokoh dalam dongeng berisi nilai-nilai kehidupan, seperti : nilai kesabaran dan ketabahan, nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai kedermawaan, nilai tanggung jawab, nilai keberanian, nilai kerukunan, nilai kesetiaan, nilai kerja keras, dan nilai saling menghormati , pesan moral, dan sikap-sikap positif, seperti : sikap jujur, sikap bertanggung jawab, sikap bekerja keras, sikap saling menghormati, dan sikap adil.

Dalam upaya mengembangkan nilai, moral, dan sikap siswa, sebagai seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis ingin memaparkan sekaligus membagikan pengalaman penulis dalam mengajarkan kesastraan dengan melakukan kegiatan membaca dan mendongeng bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan ini sudah dilaksanakan penulis dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi kesastraan kelas VII di tempat

penulis mengajar yakni SMP Kristen 1 BPK PENABUR Jakarta. Melakukan kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki nilai-nilai kehidupan, moral, dan sikap positif yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memperbaiki tingkah laku siswa.

## Langkah-Langkah Kegiatan Membaca dan Mendongeng

Dalam kurikulum bahasa Indonesia satuan pendidikan tingkat SMP tahun 2006 yang berisikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VII, semester 1 dasar materi dongeng sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Dongeng

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan	
5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan	5.1 Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan
	5.2 Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang
Menulis	
8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui dongeng	8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas guru melaksanakan kegiatan membaca dan mendongeng. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

### Langkah 1 : Menjelaskan Tugas

1. Guru terlebih dahulu menjelaskan yang dimaksud dengan dongeng sambil memperlihatkan buku kumpulan dongeng kepada siswa dan membacakan salah satu dongeng
2. Guru mewajibkan siswa untuk membaca salah satu buku dongeng yang terdapat di perpustakaan sekolah. Setiap siswa mendapatkan satu judul dongeng yang berlainan dengan siswa lainnya.

Sebelumnya guru sudah memilih buku-buku dongeng yang akan dibaca oleh siswa. Buku-buku dongeng tersebut yang melukiskan kebenaran atau berisikan ajaran moral seperti Ande-Ande Lumut, Putri Salju, Sang Kancil, Timun Emas, Bawang Merah Bawang Putih, dan sebagainya.

3. Guru menjelaskan tugas apa yang harus dikerjakan setelah membaca buku dongeng tersebut. Adapun tugas tersebut ialah :
  - a. Menjelaskan tema dongeng yang telah dibaca.
  - b. Menentukan latar atau tempat-tempat kejadian yang ditunjukkan dalam cerita dongeng.
  - c. Menjelaskan tokoh-tokoh dan perwatakannya.

- d. Menjelaskan nilai atau amanat yang dapat disimpulkan dari cerita dongeng tersebut serta dapatkah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.
- f. Menulis kembali isi dongeng yang telah dibaca dengan bahasa sendiri.

Tugas tersebut di atas dikerjakan oleh siswa secara individu. Hasil dari tugas tersebut diketik dan disusun rapi.

### Langkah 2 : Membaca Dongeng

Pada langkah kedua ini guru mengajak siswa ke perpustakaan sekolah untuk memilih buku dongeng yang telah dipersiapkan guru. Setelah

mendapatkan buku dongeng yang telah dipilih, siswa melakukan kegiatan membaca. Karena keterbatasan waktu dalam membaca dan mengerjakan tugas pada langkah I maka siswa meneruskan kegiatan membacanya di rumah. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut selama satu minggu.

**Langkah 3 : Guru Menyusun Kuesioner**  
 Pada langkah ketiga ini guru menyusun kuesioner nilai-nilai dongeng, pesan moral, dan sikap positif. Kuesioner ini dibuat untuk mengisi angket tentang nilai, pesan moral, dan sikap positif dari hasil mendongeng setiap siswa yang tampil di depan kelas. Berikut ini adalah kuesioner nilai-nilai, pesan moral, dan sikap positif dongeng

**Kuesioner Mendongeng**

Nama :  
 Kelas :  
 Judul Dongeng :

**I. Nilai-Nilai Dongeng**

Di bawah ini adalah nilai-nilai dongeng. Centanglah YA jika nilai-nilai tersebut terdapat dalam dongeng yang telah kalian dengarkan dan centanglah TIDAK jika nilai-nilai tersebut tidak terdapat dalam dongeng.

**Kuesioner Sikap-Sikap Nilai-Nilai Dongeng**

No	Nilai-Nilai Dongeng	YA	TIDAK
1.	Nilai kesabaran dan ketabahan		
2.	Nilai kejujuran		
3.	Nilai kesederhanaan		
4.	Nilai kedermawaan		
5.	Nilai tanggung jawab		
6.	Nilai keberanian		
7.	Nilai kerukunan		
8.	Nilai kesetiaan		
9.	Nilai kerja keras		
10.	Nilai saling menghormati		

Sebelum siswa mencentang nilai-nilai dongeng, guru menjelaskan yang dimaksud dengan nilai. Nilai adalah standar perilaku, ukuran yang menentukan tindakan atau perbuatan apa yang patut dilakukan. Nilai merupakan pedoman untuk menentukan perilaku. Dengan adanya nilai-nilai dongeng tersebut apakah siswa dapat bertindak atau memiliki komitmen untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

**II Pesan Moral**

Mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah ada pesan moral yang disampaikan dalam dongeng tersebut yang dapat digunakan untuk memperbaiki tingkah siswa saat ini, sesuai dengan nilai-nilai dongeng.

**III. Sikap Positif**

Di bawah ini adalah sikap positif untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kuesioner Sikap-Sikap Positif Dongeng**

No	Sikap-Sikap Positif	YA	TIDAK
1.	Sikap jujur		
2.	Sikap bertanggung jawab		
3.	Sikap bekerja keras		
4.	Sikap saling menghormati		
5.	Sikap adil		

Centanglah YA jika ada dan centanglah TIDAK jika tidak ada!

Sebelum siswa mencentang sikap positif dongeng, guru menjelaskan terlebih dulu perbedaan sikap dengan perilaku. Sikap adalah kesediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu hal. Sikap-sikap positif yang terdapat dalam dongeng belum merupakan suatu tindakan, baru merupakan motif dan dasar tingkah laku seseorang. Sedangkan perilaku adalah tindakan nyata untuk melakukan sesuatu hal dengan berpedoman pada sikap-sikap tersebut.

Setelah daftar kuesioner selesai disusun, pada saat kegiatan mendongeng berlangsung kuesioner tersebut dibagikan kepada setiap siswa kelas VII SMP Kristen 1 BPK PENABUR Jakarta. Siswa yang belum tampil mendongeng akan mengisi kuesioner siswa yang tampil mendongeng dengan menulis nama siswa yang tampil, kelas, dan judul dongeng yang disampaikan.

#### Langkah 4: Guru Mendongeng

Sebelum siswa mendongeng, sebaiknya guru memberikan contoh mendongeng. Mendongeng dapat dilakukan dengan teks, yaitu membacakan buku atau bisa juga tanpa teks. Guru memberikan contoh mendongeng tanpa teks dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan isi dongeng. Setelah selesai mendongeng guru dan siswa bertanya jawab mengenai nilai-nilai kehidupan, pesan moral, dan sikap-sikap positif yang terdapat dalam dongeng tersebut.

#### Langkah 5: Siswa Mendongeng

Siswa tampil mendongeng di depan kelas satu per satu tanpa menggunakan teks. Siswa diberikan kebebasan oleh guru dalam mendongeng, boleh menggunakan alat peraga atau tidak menggunakan alat peraga. Dongeng yang disampaikan adalah dongeng sesuai tugas yang diberikan guru pada langkah I No. 3 bagian F. Waktu yang diberikan untuk mendongeng lima sampai tujuh menit.

#### Langkah 6: Guru Memberikan Kesimpulan dan Penilaian

Setelah semua siswa tampil mendongeng guru mengumpulkan hasil kuesioner dan memberikan kesimpulan dari hasil kuesioner tersebut. Pada tahap ini juga guru memberikan penilaian terhadap siswa yang tampil terbaik dalam mendongeng. Guru memilih enam siswa terbaik dan memberikan hadiah menarik. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk

menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam dongeng dalam kehidupannya sehari-hari. Juga termotivasi untuk tampil lebih berani di depan umum.

Sedangkan untuk mengukur atau mengetahui sikap/ranah afektif siswa guru menggunakan evaluasi nilai yaitu dengan menggunakan skala nilai atau observasi (non-tes). Misalnya nilai kejujuran yang terdapat dalam dongeng pada tugas no.3 pada langkah I yang diberikan guru dikaitkan dengan kejujuran yang dialami siswa pada saat ini.

Contoh : Skala Nilai Kejujuran

#### Seberapa Jauh Siswa Berkeinginan Untuk Berbuat Jujur

No	Isu	Rangking
1.	Tidak berbuat curang pada saat ulangan	1 2 3 4 5
2.	Tidak membohongi orang tua apabila melakukan kesalahan	1 2 3 4 5
3.	Tidak membohongi guru apabila melakukan kesalahan	1 2 3 4 5
4.	Berusaha untuk tidak berbohong dalam segala hal	1 2 3 4 5
5.	Berusaha berterus terang apabila melakukan kesalahan	1 2 3 4 5

Siswa mengisi evaluasi nilai tersebut dengan cara mengisi menurut rangking yang siswa inginkan. Guru memberikan penilaian dengan cara mengukur menurut rangking, dan menempatkan jawaban siswa pada rangking yang sesuai.

### Pembahasan

Guru harus bisa menjadi moderator, motivator, dan fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran membaca dan mendongeng. Sebagai moderator, guru hendaknya mampu memandu siswa sehingga setiap kegiatan pembelajaran dapat mencapai sasarannya. Kemampuan untuk memotivasi siswa sangat dibutuhkan untuk membangkitkan minat siswa senang membaca dan memiliki keberanian untuk

tampil serta menerapkan nilai, moral, sikap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kesiapan dan kesediaan guru untuk menjadi fasilitator menjadi kunci penentu keberhasilan pembelajaran membaca dan mendongeng.

Pengisian kuesioner nilai, pesan moral, dan sikap positif dongeng dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Kristen 1 BPK PENABUR Jakarta. Responden pengisi kuesioner adalah 70 orang siswa SMP kelas VII. Data pengisian dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner tersebut kepada siswa pada saat kegiatan mendongeng berlangsung. Siswa yang belum tampil mendongeng akan mengisi kuesioner siswa yang tampil dengan menulis nama siswa yang tampil, kelas, dan judul dongeng yang disampaikan. Jumlah kuesioner tersebut sebanyak 70 angket. Pengisian kuesioner tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai, pesan moral, dan sikap positif yang terdapat pada 70 judul dongeng.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk mengetahui nilai, pesan moral, dan sikap positif yang terdapat pada 70 judul dongeng, adalah:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab YA}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

- Total Nilai YA =
- 0 – 50% = Kurang
  - 60 – 69% = Cukup
  - 70 – 79% = Baik
  - 80 – 100% = Sangat Baik

Adapun hasil kuesioner nilai-nilai dongeng yang menjawab YA dari 70 judul dongeng sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai-Nilai Dongeng

No	Nilai-Nilai Dongeng	N	Persentasi
1.	Nilai kesabaran dan ketabahan	49	70%
2.	Nilai kejujuran	59	84%
3.	Nilai kesederhanaan	50	71%
4.	Nilai kederawanan	36	51%
5.	Nilai tanggung jawab	60	86%
6.	Nilai keberanian	67	96%
7.	Nilai kerukunan	49	70%
8.	Nilai kesetiaan	56	80%
9.	Nilai kerja keras	55	79%
10.	Nilai saling menghormati	57	81%

Keterangan:

N = Jumlah siswa yang menjawab YA

Persentasi = Hasil yang diperoleh

Melalui pengisian kuesioner tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa 70 judul dongeng mengajarkan nilai-nilai yaitu kesabaran dan ketabahan, kesederhanaan, kerukunan, dan kerja keras dengan hasil nilai baik, sedangkan nilai kejujuran, tanggung jawab, keberanian, kesetiaan, dan saling menghormati memperoleh hasil nilai sangat baik dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada tabel 3 di atas. Nilai kederawanan dari 70 judul dongeng dengan hasil kurang dan ini perlu diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan nilai tersebut. Hasil kuesioner pesan moral yang menjawab YA dari 70 judul dongeng sebagai berikut: Pesan moral yang disampaikan dari 70 dongeng yang dapat digunakan untuk memperbaiki tingkah laku 63 responden menjawab YA ada, maka diperoleh hasil 90%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 70 judul dongeng mengajarkan pesan moral dengan hasil yang sangat baik.

Sedangkan hasil kuesioner sikap positif dongeng yang menjawab YA dari 70 judul dongeng sebagai berikut.

**Tabel 3. Sikap Positif Dongeng**

No	Sikap-Sikap Positif	N	Persentase
1.	Sikap jujur	54	77%
2.	Sikap bertanggung jawab	59	84%
3.	Sikap bekerja keras	56	80%
4.	Sikap saling menghormati	57	81%
5.	Sikap adil	50	71%

Keterangan :

N = Jumlah siswa yang menjawab YA

Persentase = Hasil yang diperoleh

Melalui pengisian kuesioner sikap positif dongeng di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dari 70 judul dongeng mengajarkan sikap-sikap positif seperti: Sikap jujur dan sikap adil dengan hasil nilai baik, sedangkan sikap bertanggung jawab, bekerja keras, dan saling menghormati dengan hasil nilai yang sangat baik dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada tabel 3 di atas.

Dengan demikian dari hasil pengisian kuesioner dari 70 judul dongeng di atas dapat disimpulkan nilai, pesan moral, dan sikap positif yang dapat diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan membaca dan mendongeng di sekolah agar siswa memiliki nilai-nilai kehidupan, moral, dan sikap positif yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki karakter yang baik.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penerapan kegiatan membaca dan mendongeng dalam pembelajaran kesastraan mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, isi cerita dalam buku-buku dongeng mengandung contoh peristiwa yang dialami tokoh, dialog tokoh, sikap tokoh, atau perilaku tokoh yang berisi nilai-nilai kehidupan, pesan moral. Hal tersebut dapat membantu menumbuhkan sikap positif seperti jujur,

bertanggung jawab, bekerja keras, saling menghormati, dan adil yang diukur dengan menggunakan skala nilai atau observasi (nontes). Untuk itu hendaknya guru melaksanakan kegiatan membaca dan mendongeng. Diharapkan perpustakaan sekolah menyediakan dan menambah koleksi buku-buku dongeng yang isinya melukiskan kebenaran atau berisikan ajaran moral.

Kedua, kegiatan membaca dan mendongeng sangat mudah dilaksanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan keberanian siswa.

Jika waktu pembelajaran yang terbatas kegiatan membaca dapat dilakukan di rumah atau di perpustakaan pada jam istirahat. Dalam kegiatan mendongeng siswa dapat dilibatkan sehingga siswa yang mula-mula pemalu dan menutup diri akan berubah sikap menjadi berani.

Ketiga, sebagai pembina dan pendidik, hendaknya para guru memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak didik dengan cara dalam proses pengajaran tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengajarkan tingkah laku yang baik. Salah satu cara sederhana yang dapat diterapkan adalah dengan menceritakan kisah kehidupan tokoh-tokoh legendaris atau tokoh-tokoh penemu ilmu pengetahuan. Dari kehidupan tokohnya dapat diperoleh teladan tentang kejujuran, kesederhanaan, kegigihan membela kebenaran, kerja keras, kedermawanan, dan kesetiaan sehingga siswa termotivasi untuk melakukan hal yang baik.

Semoga kegiatan membaca dan mendongeng yang penulis paparkan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi contoh bagi teman-teman guru terutama di lingkungan BPK PENABUR.

## Daftar Pustaka

- Bunanta, Murti. (2004). *Buku, mendongeng dan minat membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga
- Dinas Pendidikan Dasar. (2006). *Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
- Gulo. W. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurhadi, dkk. (2004). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Sunarto, dkk. (1999). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta